

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK PALCOMTECH**

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PIUTANG PADA PT. PLN  
(PERSERO)**



**Diajukan Oleh:**

**HARYANTO**

**041160043**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan dan  
Syarat Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

**PALEMBANG**

**2019**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat dengan perusahaan lain, perusahaan harus senantiasa mencari cara agar penjualan perusahaan selalu mengalami peningkatan. Peningkatan penjualan akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan yang bertujuan untuk pencapaian laba yang diharapkan perusahaan dan berguna dalam menunjang aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan penjualan adalah menerapkan penjualan secara kredit kepada pelanggan.

Adapun kebijakan penjualan secara kredit akan mempermudah perusahaan dalam menjual produknya, mempermudah perusahaan untuk mendapatkan pelanggan yang lebih banyak dan memperluas pangsa pasarnya dalam melakukan ekspansi (perluasan usaha). Penjualan kredit akan memberikan keuntungan yang lebih besar, hal ini disebabkan penjualan kredit menghendaki adanya laba yang lebih tinggi dibanding laba yang dikehendaki dalam penjualan tunai.

Munculnya kebijakan kredit menimbulkan adanya piutang, Sehingga piutang tersebut harus dilunasi, karena terdapat tenggang waktu antara saat penyerahan barang sampai dengan diterimanya uang. Apabila pelunasan tidak

lancar, akan mengganggu posisi keuangan sehingga menyebabkan modal kerja banyak tertahan dalam bentuk piutang tersebut.

Piutang merupakan unsur yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang baik dari manajemen dalam mengelolanya. Dalam kegiatan yang normal, biasanya piutang usaha akan dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar, dan kinerja laporan keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.

Kebijakan piutang perusahaan pada PT.PLN Cabang Pendopo adalah suatu piutang yang harus dibayar jika satu bulan tunggakan dikenakan sanksi pemutusan sementara, jika tunggakan dua bulan dikenakan sanksi pemutusan sementara melalui tiang/kabel SR dan jika tunggakan tiga bulan dikenakan sanksi pembakaran rampung dan diberhentikan menjadi pelanggan, kalau lebih dari tiga bulan akan dilepaskan kwh meter perbayar.

Peranan pendukung yang penting untuk perlakuan akuntansi piutang pada PT.PLN pendopo maka harus dilakukan perlakuan akuntansi piutang mulai dari pengakuan piutang, pengukuran piutang, pencatatan piutang, penyajian dan pengungkapan piutang.

Evaluasi piutang berdampak pada laporan keuangan jika terjadi banyak pencadangan piutang dan piutang tersebut tidak tertagih sampai dengan jatuh tempo maka akan mengurangi nilai piutang bersih pada neraca. Sehingga mempengaruhi nilai pada neraca. Sedangkan dampak dari piutang tertagih akan meningkatkan nilai piutang bersih pada aset lancar sehingga akan meningkatkan nilai pada neraca. Pengaruh dari evaluasi kredit jika piutang yang tertagih itu semakin banyak dilunasi maka akan meningkatkan nilai piutang bersih pada neraca sebaliknya jika terjadi banyaknya pencadangan piutang maka akan menurunkan nilai aset bersih perusahaan atau mempengaruhi nilai piutang bersih perusahaan semakin banyak piutang itu tertagih maka akan menaikkan pendapatan sehingga akan mempengaruhi laporan laba rugi tetapi semakin banyak beban pencadangan piutang usaha maka akan mempengaruhi laba rugi akan menurunkan laba perusahaan. Permasalahan Pada PT.PLN (Persero) Pendopo adalah adanya penunggakan pembayarannya yang disebabkan oleh keterlambatan dalam pembayaran rekening listrik oleh pelanggan dan dari masalah yang timbul dari pelaporan piutang yang tidak sesuai dengan transaksi penjualan listrik akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Penelitian ini bersumber pada beberapa referensi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hati (2013) yang berjudul “Perlakuan Akuntansi terhadap Piutang pada Unit Bisnis Infastruktur PT PLN Batam” menunjukkan bahwa pengakuan piutang yang dilakukan Unit Bisnis Infastruktur PT PLN

Batam belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU). Unit Bisnis Infrastruktur PT PLN Batam hanya mengakui penggunaan tiang listrik pada saat pelunasan saja. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi terhadap piutang pada Unit Bisnis Infrastruktur PT PLN Batam belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Unit Bisnis Infrastruktur PT PLN Batam tidak melakukan pencatatan jurnal pada saat piutang terjadi. Ketiga, Unit Bisnis Infrastruktur belum melakukan pencatatan berupa jurnal yang dibutuhkan dalam pengakuan, pencatatan dan penilaian.

Pada penelitian Rahayu (2013) yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi atas Piutang Dagang Pada Apotek Rakyat Langkat menunjukkan bahwa pertama, Apotek Rakyat Langkat belum merupakan perlakuan akuntansi yang benar terhadap piutang dagangnya. Kedua, Apotek Rakyat Langkat belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK sehingga penyajian piutang dan cadangan kerugian Piutang tidak dapat diketahui.

Pada penelitian Putranto (2009) yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Usaha pada PT. Hasuda Graha menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi atas pengakuan dan pelunasan piutang usaha yang dilakukan oleh PT. Hasuda Graha sudah mengacuk pada Standart Akuntansi Keuangan yang berlaku. Penyajian piutang usaha pada neraca sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yakni disajikan dengan nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). PT. Hansu Graha tidak melakukan perhitungan estimasi piutang tak tertagih.

Dari uraian diatas penelitian tertarik mengambil judul ” Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Pada PT.PLN(Persero) Cabang Pendopo”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil permasalahan mengenai Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Pada PT.PLN(Persero) Cabang Pendopo.

## **1.3. Ruang Lingkup PKL**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penulisan membatasi ruang lingkup pembahasan agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, yaitu Bagaimana “Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Pada PT.PLN(Persero) Cabang Pendopo”.

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapangan(PKL)**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas peneliti bertujuan untuk mengevaluasi Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Pada PT.PLN(Persero) Cabang Pendopo.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara akademis maupun praktis,yaitu:

#### **1.4.2.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

1. Dapat mengetahui penyajian serta pengakuan pada pelaporan piutang dan laporan keuangan yang ada pada PT.PLN Pendopo.
2. Mengevaluasi perlakuan piutang dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan, neraca serta laba rugi.
3. Dapat mengetahui kenaikan tingkat piutang tak tertagih dan piutang tertagih, laporan keuangan, neraca dan laba rugi pada PT.PLN Pendopo.

#### **1.4.2.2 Manfaat Bagi Perusahaan Tempat PKL**

1. Dapat memberikan masukan pemikiran bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang diterapkan kepada pelanggan.
2. Dapat memberikan tinjauan atas pentingnya pengawasan terhadap PT.PLN Pendopo.

#### **1.4.2.3. Manfaat Bagi Akademik**

1. Dapat memberikan wawasan pembaca khususnya mahasiswa/mahasiswi.
2. Dapat melatih mahasiswa/mahasiswi lebih mandiri dan disiplin diri dalam melakukan pekerjaan/praktek kerja lapangan.

## **1.5. Tempat dan Waktu Pelaksanaan PKL**

### **1.5.1. Tempat PKL**

Dilaksanakan pada perusahaan PT.PLN Pendopo yang Beralamat di Jl.Merdeka No 1 Beracung indah Kel. Talang Ubi Selatan. No. HP 082376666917.

### **1.5.2. Waktu Pelaksanaan PKL**

PKL dilaksanakan pada tanggal 2 September 2018 sampai dengan 3 Oktober 2018 pada pukul 07.30 s/d 16.00 dengan jam istirahat 12.00 s/d 13.30 dan hari kerja senin s/d jumat.

## **1.6. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono (2013) teknik pengumpulan data adalah langkah strtegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian merupakan mendapatkan sebuah data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini adalah.

### **1. Observasi**

Observasi menurut Sugiyono (2013), yaitu observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada Penelitian memperoleh data secara langsung dengan mempelajari alur piutang pada saudara Raimon dengan jabatan administrasi pembukuan di PT.PLN Pendopo.

## 2. Wawancara

Menurut Subagyo (2013), wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan Sugiyono (2013) mengemukakan tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak struktur.

Penelitian melakukan tanya jawab secara lisan pada pihak yang berkompeten untuk memberikan informasi sehubungan dengan piutang yaitu Wawancara semi terstruktur adalah sebuah pertemuan di mana pewawancara tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan yang telah diformalkan. Mereka akan mengajukan pertanyaan terbuka lebih terbuka, memungkinkan untuk berdiskusi dengan orang yang diwawancarai dari pada format pertanyaan dan jawaban langsung., peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Menurut Sugiyono (2013) tujuan dari wawancara semi struktur untuk menemukan permasalahan lebih mudah dengan pembahasan dan jawaban secara terbuka, dimana pihak yang kita wawancarai diminta pendapat dan ide-ide nya.

Narasumber yang kita wawancarai yaitu Teddy (Supervisor keuangan PT.PLN Pendopo) dengan masa kerja 2009-Sekarang.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Penelitian ini mengambil dan mengolah data yaitu sejarah perusahaan, visi, misi perusahaan, data piutang dan laporan keuangan, neraca, dan laba rugi tahun 2018.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Piutang**

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa tau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayarannya pada umumnya diberikan jatuh tempo. Metode akuntansi yang digunakan PT. PLN adalah *Accrual basis*. *Accrual basis* merupakan metode pencatatan akuntansi dimana pendapatan maupun beban akan diakui dan dilaporkan dalam laporan keuangan, neraca, dan laba rugi pada saat pendapatan atau beban tersebut terjadi tanpa memperhatikan arus kas masuk ataupun kas keluar. Sedangkan Standar Akuntansi yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Pendopo dalam penyusunan laporan keuangannya ialah mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan regulasi terkait lainnya yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses-proses akuntansi dan keuangan perusahaan mengadopsi PSAK No. 09 PLN mendefinisikan Piutang Usaha (Piutang Pelanggan) sebagai piutang PLN baik yang berasal dari pihak ketiga maupun yang berasal dari pihak berelasi.

PT. PLN akan langsung mengakui piutang atas penjualan tenaga listrik tersebut. Beberapa keadaan untuk mengakui piutang usaha PT.

PLN ialah sebagai Tagihan rekening listrik/*invoices* yang diterbitkan bagi pelanggan pasca bayar, Terbitnya Surat Pengakuan Hutang (SPH) untuk transaksi pasang baru/rubah daya atas Biaya Pemasangan (BP) dan Uang Jaminan Langgan (UJL), Penetapan tagihan susulan akibat P2TL (Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik) dan biaya keterlambatan (atas penjualan tenaga listrik)

Jenis-jenis piutang diantaranya piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain.

Adapun pengertian piutang menurut para ahli :

1. Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain menurut (Herry, 2013 ; 181)
2. Piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, maupun jasa menurut (Setiawan,2010 ; 19)
3. Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya menurut (Werren,2008 ; 404).
4. Pada umumnya piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit menurut (Al Haryono Jusup,2008 ; 52).

### 2.1.2. Jenis-jenis Piutang

Berikut klasifikasi piutang menurut (Werren, 2008 ; 404) :

#### 1. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan.

Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relative pendek, seperti 30 atau 60 hari.

#### 2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bias digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang.

#### 3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklarifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lainnya meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang**

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor tersebut diantaranya menurut (Bambang Riyanto, 2008 ; 85-87)

#### **1. Volume Penjualan Kredit**

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.

#### **2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit**

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan probabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang terlambat.

#### **3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit**

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang diteyapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Begitu pula sebaliknya.

4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan secara ini, maka piutang yang adakan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih cepat.
5. Kebiasaan para langganan untuk membayar dealam periode cash Discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar priode setelah Cash Discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

#### **2.1.4 Piutang Tak Tertagih**

Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban oprasional, yaitu dengan menggunakan istilah akun: beban kredit macet, atau beban piutang ragu-ragu, atau beban piutang yang tidak dapat ditagih menurut (Herry, 2008 ; 200).

## 1. Metode penghapusan Langsung

Metode ini kerap digunakan terutama oleh perusahaan yang memiliki barang usaha seperti restoran, hotel, rumah sakit, kantor pengacara, kantor akuntan publik, toko eceran dengan skala bisnis kecil (seperti toko yang menjual alat-alat listrik, mainan anak-anak, dan lain sebagainya). Faktor-faktor atau perihal yang membuat metode hapus langsung ini dipakai adalah terdapatnya sebuah situasi yang dimana memang sangat tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk menyetimasi besarnya piutang usaha tidak dapat ditagih sampai dengan akhir periode atau khusus bagi perusahaan yang menjual sebagian besar yang menjual sebagian besar barang atau jasanya secara tunai, sehingga jumlah beban atas piutang usaha yang tidak dapat ditagih boleh dibilang sangat tidak material.

Ketika metode hapus langsung digunakan, beban kredit mencata atau beban piutang yang tidak dapat ditagih hanya akan dicatat atau diakui apabila benar-benar telah terjadi pelanggan tertentu yang menyatakan tidak bisa membayar.

|  |     |
|--|-----|
| Beban piutang yang tidak dapat ditagih (D) | xxx |
| Piutang usaha (K)                          | xxx |

## 2. Metode Pencadangan

Metode ini menggunakan penyisihan atau cadangan dalam mencatat kerugian yang timbul akibat adanya piutang tak tertagih. Dalam hal ini

pihak manajemen tidak menunggu sampai suatu piutang benar-benar tidak dapat ditagih, melainkan membuat suatu perkiraan jumlah kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih. Jumlah piutang yang tidak akan tertagih tersebut dapat diramalkan dari pengalaman masa lalu. Dalam hal ini ayat jurnal yang perlu dibuat oleh perusahaan untuk metode percadangan adalah sebagai berikut:

|                                     |     |
|-------------------------------------|-----|
| Beban cadangan piutang tak tertagih | xxx |
| Cadang piutang tak tertagih         | xxx |

## **2.2. Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha**

### **2.2.1 Pengakuan Piutang Usaha**

Pengakuan piutang sering berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Karena pengakuan pendapatan pada umumnya dicatat ketika proses menghasilkan laba telah sesuai dan kas terelisasi atau dapat direalisasi, maka piutang yang berasal dari penjualan barang umumnya diakui pada waktu hak milik atas barang beralih ke pembeli, sedangkan penjualan jasa umumnya diakui pada saat penyerahan jasa atau jasa itu dilaksanakan. Menurut PSAK No. 09 menyatakan bahwa pendapatan atas transaksi penjualan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

### **2.2.2 Pengukuran Piutang Usaha**

Pengukuran piutang mencakup kapan diakui dan beberapa jumlah piutang dan harus dicatat agar jumlah yang disajikan menunjukkan nilai

yang wajar. Pengukuran piutang dilakukan terhadap piutang usaha dan wesel, karena keduanya sering dijumpai dalam suatu perusahaan dan biasanya meliputi jumlah yang besar. Dengan adanya pengukuran piutang tersebut maka dapat diketahui dengan tepat nilai wajar piutang yang bersangkutan. Sesuai PSAK No. 09 aset keuangan diukur nilai wajar bagi yang diakui. Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima atau harga yang akan dibayar (PSAK No.09) Secara teori, semua piutang diukur dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas dimasa datang. Oleh karena piutang usaha berjangka pendek.

### **2.2.3 Pencatatan Piutang Usaha**

Piutang sering dicatat di neraca perusahaan saat menjual barang atau jasa dilakukan secara kredit (Gorondutse, dkk,2016). Menurut PSAK No 09 (revisi 2015), entitas menyusun laporan keuangan atas dasar laporan akrual, kecuali laporan arus kas. Sehingga pencatatan yang dilakukan sebaiknya menggunakan metode akuntansi berbasis akrual (*accrual basic*). Prosedur pencatatan piutang terdiri dari pengakuan piutang, penerimaan piutang, pencatatan piutang ragu-ragu, penyataan penyisihan piutang, dan penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan. Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur.

#### **2.2.4 Penyajian dan Pengungkapan Piutang Usaha**

Menurut PSAK No. 9 piutang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Pada akhir periode akuntansi, perusahaan akan menyusun laporan keuangan. Piutang merupakan salah satu unsur yang cukup material dari aktiva lancar sehingga pengungkapannya pada neraca harus dilakukan secara tepat dan jelas agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

### **2.3. Gambaran Umum Perusahaan**

#### **2.3.1 Sejarah Singkat PT. P LN**

Pada tanggal 1 Januari 1961 didirikan perusahaan Negara yang bergerak dibidang Perusahaan Negara (BPU-PLN). Pada tanggal 1 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan dan dibentuk 2 perusahaan, yaitu Perusahaan Gas Negara (PGN). Lebih Lanjut pemerintah memberikan tugas-tugas dibidang ketenagalistrikan kepada PLN untuk mengatur, membina, mengawasi, melaksanakan perencanaan umum. Untuk itu status PLN ditingkatkan menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara. Ini dinyatakan oleh Pemerintah dengan peraturan yang dikeluarkan tanggal 3 Juni 1972 No.19 tahun 1972. Sejalan dengan kebijaksanaan di atas, pada tanggal 16 Juni 1994 berdasarkan PP No.13 tahun 1994 sertasesuai

dengan akta notaries Soetjipto SH No.169 tanggal 30 Juli 1994 status PLN diubah dari perum Listrik Negara menjadi PT PLN (Persero). Untuk daerah kerja Sumatra bagian Selatan adalah PT PLN (Persero) wilayah IV. Sejak dikeluarkannya keputusan direksi No.114.K/010/DIR/2001 PT PLN Wilayah IV berubah menjadi PT PLN (Persero) Unit bisnis Sumatra Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Jambi, Lampung, dan selanjutnya terjadi perubahan perorganisasian dengan adanya pemisahan wilayah yaitu:

1. PT PLN (Persero) wilayah Lampung yang membawahi cabang Tanjung Karang.
2. PT PLN (Persero) Wilayah Bangka Belitung yang membawahi cabang Bangka dan cabang Tanjung Pandan.
3. PT PLN (Persero) wilayah Sumatra Selatan, Jambi, Cabang Bengkulu dan Cabang Lahat.

Khusus untuk Area Lahat membawahi beberapa Rayon, yaitu :

1. Rayon Lembayung
2. Rayon MuaraEnim
3. Rayon PagarAlam
4. Rayon LubukLinggau
5. Rayon Prabumulih
6. Rayon Baturaja
7. Rayon Martapura

8. Rayon MuaraDua
9. Rayon MuaraBeliti
10. Rayon Pendopo
11. Rayon TebingTinggi.

## **2.3.2 Visi dan Misi Perusahaan**

### **2.3.3 Visi Perusahaan**

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani.

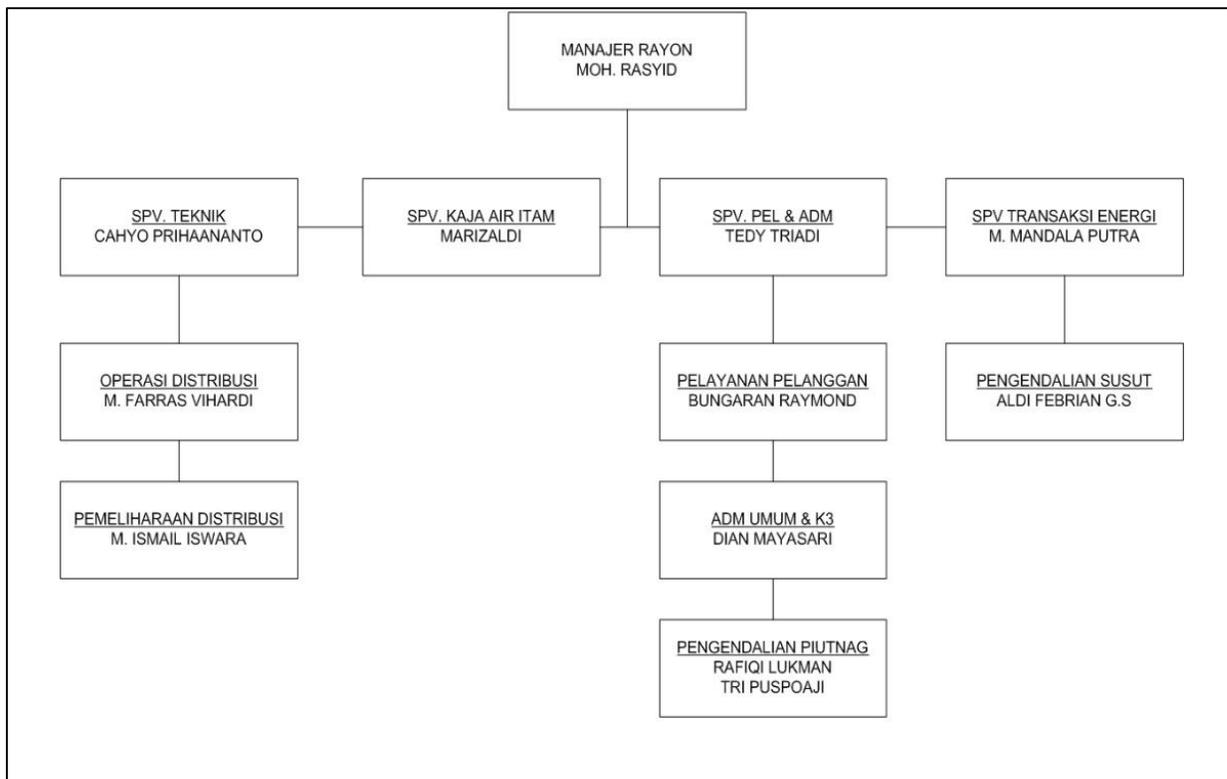
### **2.3.4 Misi Perusahaan**

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

## 2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

### 2.4.1 Struktur Organisasi dalam PT. PLN ( Persero ) Rayon Pendopo

Seperti diketahui bahwa struktur organisasi merupakan salah satu sarana dalam menjalankan pekerjaan secara efektif. Sehingga untuk itu diperlukan pembagian fungsi yang jelas dari masing masing personil dan bagian. Dengan terkoordinirkan setiap personil maka akan tercapai tujuan dengan cepat dan mudah. Berdasarkan keputusan General Manager PT. PLN (Persero) WS2JB Area Lahat tentang formasi jabatanpada PT. PLN ( Persero ) Rayon Pendopo adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Rayon Pendopo

## **2.4.2 Uraian Tugas PT. PLN (Persero)**

### **A. Manajer**

Bertugas merumuskan sasaran, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pelayanan pembangkitan, pendistribusian, dan pemasaran tenaga listrik berikut pembangunannya serta mengkoordinasikan sasaran dari bagian komersial, keuangan serta SDM & ADM sesuai dengan kebijakan atau kebijaksanaan PLN serta membawahi Rayon.

### **B. Supervisor Teknik**

Bertugas untuk memantau dan mengawasi segala sesuatu yang berhubungan dengan hal teknis seperti gangguan gardu meledak, listrik mati, tiang miring, atau pemeliharaan lingkungan sekitar tiang gardu seperti pemapasan pohon yang berada didekat tiang atau gardu listrik. Supervisor divisi teknik membawahi beberapa bagian yaitu :

1. Operasi distribusi
2. Pemeliharaan distribusi
3. Pengendalian konstruksi
4. Administrasi teknik
5. Operasi dan HAR pembangkit.

### **C. Supervisor Transaksi Energi**

Bertugas sebagai pemantau energi yang keluar dari setiap gardu listrik. Selain pengawas juga berfungsi sebagai bagian yang mengukur Kwh

meter dan pembacaan rekening yang dilakukan untuk evaluasi setiap bulan.

Beberapa bagian yang dibawah oleh bagian Transaksi energi adalah :

1. Cater dan pembuatan rekening
2. Pengendalian susut dan PJU
3. Penyambungan dan pemutusan
4. Pemeliharaan

#### **D. Supervisor Pelayanan dan Administrasi**

Pelayanan dan administrasi merupakan bagian pelayanan yang melayani kebutuhan serta keluhan pelanggan. Pada umumnya, divisi administrasi melayani permintaan pasang baru, bongkar kwh, serta bongkar rampung. Divisi pelayanan dan administrasi juga membawahi bagian keuangan atau merupakan perpanjangan tangan dari Analyst Kinerja. Divisi ini juga membawahi bagian-bagian antara lain:

1. Pelayanan pelanggan
2. Akuntansi keuangan
3. Administrasi umum dan K3
4. Pengendalian piutang

#### **2.5.3 Uraian Kegiatan**

Pengalaman positif yang kami dapat selama proses praktek kerja lapangan di PT. PLN (Persero) WS2JB Area Lahat Rayon Pendopo yaitu pertama kami dapat melihat langsung bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya dihari pertama kami diajak melakukan pengenalan tentang

struktur-struktur dan fungsional yang ada di kantor tersebut dan diperkenalkan dengan karyawan–karyawan serta staff yang lainnya, dan disini kami banyak mendapat pengalaman pengalaman seperti berhadapan langsung dengan pelanggan.

Selama melakukan kegiatan praktek kerja lapangan, penelitian melaksanakan di PT.PLN Pendopo ditempatkan pada bagian administrasi. pada penjualan serta kelengkapan nota piutang pelanggan, mengecek pelunasan piutang pelanggan, menagih piutang yang melakukan penunggakan kerumah-rumah pelanggan atau ke instansi-instansi dan juga ritel-ritel contohnya seperti Bank, PT.SPBU, Kantor-Kantor, Indomaret, Alfamart dan sebagainya.

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan selama jangka waktu kurang lebih 1 bulan banyak hal yang kami peroleh, kami dapat pelajaran dari semua yang telah kami laksanakan sehingga pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan tidak sia-sia, bahkan sebaliknya kami mendapatkan ilmu pengetahuan tentang tata cara kegiatan kantor yang baik. Selain mendapat ilmu pengetahuan dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan kami juga dapat mengenal lebih dekat karyawan di lingkungan PLN RAYON PENDOPO di bagian Pelayanan dan Administrasi yang telah memberikan pengetahuannya kepada kami yang dapat dijadikan pengalaman jika sudah memasuki dunia kerja nanti.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

#### **3.1. Data Penelitian.**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan piutang dan laporan keuangan pada PT.PLN(Persero) tahun 2018 yang dapat dilihat pada tabel 3.1.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Persentase Kerugian Piutang pada PT.PLN Pendopo**

| Kategori umur                | Persentase kerugian piutang% |
|------------------------------|------------------------------|
| 1-30 hari lewat jatuh tempo  | 9%                           |
| 31-60 hari lewat jatuh tempo | 9%                           |
| 61-90 hari lewat jatuh tempo | 8%                           |

Sumber : PT.PLN Pendopo

Persentase kerugian piutang pada PT.PLN(persero) Pendopo Piutang yang berumur 1-30 hari lewat dan 30-60 hari lewat sampai 60-90 hari lewat termasuk piutang tak tertagih pada laporan piutang di PT.PLN pendopo.

### 3.2 Evaluasi umur piutang tak tertagih 2018

**Tabel 3.2**  
**Piutang tak tertagih 2018**  
**PT.PLN Pendopo**

| No | Bulan        | Tahun | Jumlah                 |
|----|--------------|-------|------------------------|
| 1  | Januari      | 2018  | 18.194.771.043         |
| 2  | Febuari      | 2018  | 18.225.124.673         |
| 3  | Maret        | 2018  | 18.278.321.879         |
| 4  | April        | 2018  | 18.290.633.115         |
| 5  | Mei          | 2018  | 18.775.673.960         |
| 6  | Juni         | 2018  | 19.553.948.266         |
| 7  | Juli         | 2018  | 18.864.023.587         |
| 8  | Agustus      | 2018  | 18.122.125.993         |
| 9  | September    | 2018  | 18.306.023.065         |
| 10 | Oktober      | 2018  | 18.864.854.841         |
| 11 | November     | 2018  | 18.864.854.841         |
| 12 | Desember     | 2018  | 19.243.907.799         |
|    | <b>TOTAL</b> |       | <b>223.521.263.082</b> |

Sumber : piutang PT.PLN (persero) Pendopo, 2018.

#### 3.2.1 Perhitungan persentase kerugian piutang tak tertagih tahun

**2018**

Berdasarkan analisa umur piutang tersebut, kemudian dapat dihitung besar beban kerugian piutang 2018 dengan kebijakan perusahaan.

**Tabel 3.3**  
**Perhitungan Kerugian Piutang Tak Tertagih**  
**PT.PLN Pendopo**

| Kelompok piutang (dalam hari) | Jumlah piutang                                     | Persentase kerugian | Beban kerugian piutang |
|-------------------------------|--|---------------------|------------------------|
| 1-30 hari lewat jatuh tempo   | 19.243.907.799<br>(total dari umur piutang 1-30)   | 9%                  | 1.731.951.701          |
| 31-60 hari lewat jatuh tempo  | 18.864.854.841<br>(total dari umur piutang 31-60)  | 9%                  | 1.697.836.935          |
| 61-90 hari lewat jatuh tempo  | 185.412.500.442<br>(total dari umur piutang 61-90) | 8%                  | 14.833.000.035         |
| Total                         | <b>223.521.263.082</b>                             |                     | <b>18.262.788.671</b>  |

Sumber : PT.Pln Pendopo

Berdasarkan tabel diatas jumlah piutang 1-30 hari lewat jatuh tempo sebesar 19.243.907.799 (total dari umur piutang) dengan kerugian persentase piutang sebesar 9% dan memiliki beban kerugian piutang sebesar 1.731.951.701. Jumlah piutang 30-60 hari lewat jatuh tempo sebesar 18.864.854.841 (total dari umur piutang) dengan kerugian persentase piutang sebesar 9% dan memiliki beban kerugian piutang sebesar 1.697.836.935. Jumlah piutang 60-90 hari lewat jatuh tempo sebesar 185.412.500.442. (total dari umur piutang) dengan kerugian persentase piutang 8% dan memiliki beban piutang sebesar 14.833.000.035.

### 3.2.2 Perhitungan kerugian piutang menggunakan cadangan tahun 2018

Berdasarkan data diatas, besaran cadangan kerugian piutang yaitu :

- Taksiran kerugian piutang – Cadangan kerugian piutang (saldo kredit)
- Rp. 18.262.788.671 – Rp.9.131.394.335 (18.262.788.671 \* 0,5%)
- = Rp.9.131.139.433

| Tahun | Total piutang     | Kerugian piutang | Persentase(%) |
|-------|-------------------|------------------|---------------|
| 2018  | Rp.18.262.788.671 | Rp.9.131.139.433 | 5%            |

Jurnal yang dibuat pada tanggal 31 Desember 2018 adalah

Beban kerugian (D)                      Rp. 9.131.139.433

Cadangan kerugian piutang (K)        Rp.9.131.139.433

Berdasarkan data tahun 2018 diketahui total piutang sebesar

Rp. 9.131.139.433 maka jurnal cadangan kerugian piutang yaitu :

Cadangan Kerugian Piutang (D)        Rp. 9.131.139.433

Piutang Usaha (K) Rp. 9.131.139.433

Jika piutang yang sudah terhapus ternyata dibayarkan atau dilunasi melalui dibebankan kepada petugas pln yang bertanggung jawab pada waktu tertentu, maka piutang harus dimunculkan lagi terlebih dahulu baru kemudian dibuat jurnal pembayaran piutangnya yaitu:

Piutang Usaha (D) Rp. 9.131.139.433

Cadangan kerugian piutang Rp. 9.131.139.433

Penerimaan uang yang sudah dihapuskan.

Kas (D) Rp. 9.131.139.433

Piutang(K) Rp. 9.131.139.433

### 3.2.3 Evaluasi atas piutang tertagih

Berikut ini piutang tertagih yang pembayarannya lancar <90 hari tahun 2018 yaitu :

**Tabel 3.4**  
**Piutang Tertagih Tahun 2018**  
**PT.PLN Pendopo**

| No | Bulan        | Tahun | Nilai                 |
|----|--------------|-------|-----------------------|
| 1  | Januari      | 2018  | 3409903099            |
| 2  | Febuari      | 2018  | 3358714602            |
| 3  | Maret        | 2018  | 3779127588            |
| 4  | April        | 2018  | 3482080012            |
| 5  | Mei          | 2018  | 4033040344            |
| 6  | Juni         | 2018  | 4312395072            |
| 7  | Juli         | 2018  | 6001677930            |
| 8  | Agustus      | 2018  | 4294972986            |
| 9  | September    | 2018  | 6574002273            |
| 10 | Oktober      | 2018  | 6925631158            |
| 11 | November     | 2018  | 5490587691            |
| 12 | Desember     | 2018  | 6104776015            |
|    | <b>TOTAL</b> |       | <b>57.766.908.770</b> |

Sumber : PT.PLN Pendopo

Total piutang tertagih pada tahun 2018 yang tergolong lancar sebesar 57.766.908.770.

Jurnal yang dicatat :

Kas (D)                      Rp. 57.766.908.770.

                                    Piutang (K)                      Rp. 57.766.908.770.

Berdasarkan jurnal tersebut, kas berada di debet dan piutang berada di kredit karena pada kas bertambah dan piutang pelanggan tersebut berkurang. Maka buatlah jurnal kas pada piutang.

Pengaruh piutang tertagih pada laporan keuangan :

1. Laporan Laba Rugi

Apabila pembayaran piutang itu dihubungkan dengan proses pengukuran laba yang teliti maka dasar perhitungan laba adalah jumlah pembayaran.

2. Neraca

Apabila saldo piutang digunakan sebagai dasar perhitungan laba piutang maka arahnya adalah pasiva dengan teliti.

3. Laporan Arus Kas

Hal ini dilakukan dengan menambahkan atau mengurangi dari laba bersih pos-pos dalam laporan laba rugi yang tidak mempengaruhi kas, seperti kenaikan dan penurunan piutang usaha.

### 3.2.4 Perlakuan Akuntansi Piutang

Dari hasil perlakuan akuntansi keuangan piutang terdiri dari:

#### 1. Pengakuan Piutang.

Pengakuan piutang erat kaitannya dengan pengakuan pendapatan, dimana pendapatan pada umumnya diakui dan dicatat ketika proses menghasilkan laba telah selesai dan terealisasi. Dasar pengakuan piutang perusahaan menggunakan dasar realisasi, dimana piutang diakui setelah jasa selesai diberikan dan telah diterbitkan *invoice*, dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca seperti pada tabel berikut adalah daftar piutang tak tertagih pada PT.PLN Pendopo pada tahun 2018.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku PSAK No.09 yang menyatakan piutang yang timbul pada dari penjualan barang – barang atau jasa – jasa yang dihasilkan oleh perusahaan secara kredit.

**Tabel 3.5**  
**Piutang Tak Tertagih Tahun 2018**  
**Pada PT. PLN Pendopo**

(Dalam Rupiah)

| No | Bulan        | Tahun | Jumlah                 |
|----|--------------|-------|------------------------|
| 1  | Januari      | 2018  | 18.194.771.043         |
| 2  | Februari     | 2018  | 18.225.124.673         |
| 3  | Maret        | 2018  | 18.278.321.879         |
| 4  | April        | 2018  | 18.290.633.115         |
| 5  | Mei          | 2018  | 18.775.673.960         |
| 6  | Juni         | 2018  | 19.553.948.266         |
| 7  | Juli         | 2018  | 18.864.023.587         |
| 8  | Agustus      | 2018  | 18.122.125.993         |
| 9  | September    | 2018  | 18.306.023.065         |
| 10 | Oktober      | 2018  | 18.864.854.841         |
| 11 | November     | 2018  | 18.864.854.841         |
| 12 | Desember     | 2018  | 19.243.907.799         |
|    | <b>TOTAL</b> |       | <b>223.521.263.082</b> |

Sumber : piutang PT.PLN (persero) Pendopo, 2018.

Secara umum berdasarkan jumlah transaksi piutang pada PT.PLN (persero) Pendopo, perusahaan telah mengakui piutang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku jika dibandingkan dengan kebijakan perusahaan yaitu PSAK No. 09 yang menyatakan bahwa menyatakan piutang yang timbul pada dari penjualan barang – barang atau jasa – jasa yang dihasilkan oleh perusahaan secara kredit. Transaksi diatas, piutang yang berasal dari penjualan jasa umumnya diakui pada saat jasa itu dilaksanakan dan diakui berdasarkan nilai tukar dari aset yang dijual antara pihak yang melakukan transaksi. Pengakuan piutang PT.PLN (Persero) Pendopo telah mengakui piutang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

## 2. Pengukuran Piutang.

Pengukuran piutang mencakup kapan diakui dan beberapa jumlah piutang yang harus dicatat agar jumlah yang disajikan menunjukkan nilai wajar. Dengan adanya pengukuran piutang, maka dapat diketahui dengan tepat nilai wajar piutang. PT.PLN (Persero) Pendopo, piutang diukur sebesar nilai wajar atau sebesar nilai yang dapat direalisasikan dan dapat diterima dalam bentuk kas, dimana jumlah piutang diakui sebesar harga pertukaran (*exchange price*) atau kesepakatan antara pihak perusahaan dengan pelanggan. Transaksi pada Neraca PT.PLN (persero) Pendopo

tahun 2018 memiliki jumlah piutang yang diakui sebesar Rp. 223.521.263.082

Nilai realisasi bersih pada PT.PLN (persero) untuk cabang Pendopo mengestimasi piutang tak tertagih dengan menggunakan metode penyisihan atau cadangan. Akhir periode pelaporan (tahunan), perusahaan menentukan besarnya taksiran piutang tak tertagih yang nantinya akan diakui dan dilaporkan sebagai kerugian piutang pada periode berjalan 2018. Jumlah piutang yang tak tertagih untuk periode berjalan tahun 2018 yang dilaporkan perusahaan dalam laporan neraca tahun 2018 sebesar Rp. 223.521.263.082 yang merupakan jumlah setelah penyisihan piutang.

Pembahasan diatas jika dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku PSAK No. 09 menyatakan piutang yang timbul pada dari penjualan barang – barang atau jasa – jasa yang dihasilkan oleh perusahaan secara kredit. Piutang diukur dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas dimasa datang dan akuntansi mewajibkan pelaporan piutang sebesar nilai realisasi bersih, hal tersebut dianggap telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku karena untuk mengukur nilai aset atau liabilitas diizinkan mengukur atau mengungkapkan berdasarkan nilai wajar dan mewajibkan pelaporan piutang sebesar nilai realisasi bersih. Pengukuran piutang dapat dikatakan bahwa PT. PLN (Persero) cabang Pendopo telah

mengukur piutang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

### 3. Pencatatan Piutang.

Perlakuan akuntansi piutang dalam pencatatan terdiri dari pengakuan piutang, pencatatan penyisihan piutang dan penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan. Metode ini berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu PSAK No.09 yang menyatakan piutang yang timbul pada dari penjualan barang – barang atau jasa – jasa yang dihasilkan oleh perusahaan secara kredit. Pengakuan piutang pada transaksi pada tahun 2018 sebesar Rp. 223.521.263.082.00 dalam laporan keuangan sebelum pencatatan penyisihan jumlah piutang yang tak tertagih untuk periode berjalan tahun 2018 sebesar Rp. 223.521.263.082.00 dari laporan neraca yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan sebesar jumlah setelah penyisihan piutang tak tertagih.

Berdasarkan metode penyisihan untuk piutang tak tertagih dilakukan dengan cara mengestimasi jumlah piutang yang tidak tertagih pada akhir periode agar bisa memberikan kesesuaian pembebanan di laporan laba rugi dan memastikan penilaian berdasarkan nilai realisasi kas (bersih) di laporan posisi keuangan (neraca).

Pembayaran piutang usaha terjadi setelah diterbitkannya surat tagihan kepada pelanggan, Sewajarnya nilai yang diterima sama dengan

nominal yang ditagihkan, namun adakalanya pelanggan membayarnya melebihi apa yang tertera di tagihan entah itu sengaja entah tidak. Piutang yang sudah dibayar selanjutnya akan dipasang kembali dan menjadi pelanggan PT.PLN.

#### 4. Penyajian dan Pengungkapan Piutang.

Piutang adalah salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayarannya pada umumnya diberikan jatuh tempo. Penyajian dan pengungkapan piutang pada PT.PLN (persero) cabang Pendopo, disajikan dan diungkapkan pada laporan keuangan khususnya pada neraca pada aset lancar yang sudah menjadi jumlah bersih dengan dikurangi penyisihan piutang tak tertagih yang disebut piutang usaha (netto).

Pembahasan diatas dapat dikaitkan dengan standar akuntansi keuangan tentang piutang yang berlaku yaitu PSAK No.09 (revisi 2013) yang menyatakan bahwa piutang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

### 3.3 Evaluasi

#### 3.3.1 Evaluasi Perlakuan Akuntansi Piutang Pada PT. PLN Cabang Pendopo.

##### 1. Pengakuan

Pengakuan piutang pada PT.PLN (Persero) Pendopo sudah sesuai sehingga tidak ada masalah dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 09 piutang yang diperoleh melalui penjualan dan

diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal transaksi. Piutang yang berasal dari penjualan jasa umumnya diakui pada saat jasa itu dilaksanakan dan diakui berdasarkan nilai tukar dari aset yang dijual antara pihak yang melakukan transaksi.

## 2. Pengukuran

Pengukuran piutang pada PT.PLN (persero) Pendopo sudah sesuai pada dengan PSAK No. 09 yang menyatakan bahwa pengukuran piutang diakui entitas sebesar nilai wajar. Maka menyatakan nilai wajar sebagai harga yang akan diterima atau nilai pertukaran antara kedua belah pihak pada tanggal transaksi, piutang diukur dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas dimasa datang dan akuntansi mewajibkan pelaporan piutang sebesar nilai realisasi bersih.

## 3. Pencatatan

Pencatatan piutang PT.PLN (persero) Pendopo sudah sesuai pada dengan PSAK No. 09 piutang usaha untuk mencatat penerimaan uang dari penagihan piutang seperti yang pada umumnya dilakukan sehingga pencatatan berdasarkan pembayara rekening listrik. Karena PT.PLN dalam pencatatan laporan keuangan standar akuntansi memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan tentang posisi keuangan, hasil usaha, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perusahaan.

#### 4. Penyajian

Penyajian Piutang PT.PLN (persero) Pendopo telah menyajikan komponen-komponen yang benar pada laporan keuangannya sesuai pada PSAK No. 9 (revisi) yang menyatakan bahwa piutang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Karena Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih.

#### **3.3.2 Evaluasi Pengaruh Piutang terhadap laporan keuangan PT. PLN**

##### **Cabang Pendopo**

Evaluasi pengaruh piutang terhadap laporan keuangan PT.PLN cabang Pendopo dalam pengelolaan piutang terhadap kewajaran penilaian laporan keuangan, piutang dapat berpengaruh penting pada laporan keuangan dalam menyajikan laporan keuangan karena standar akuntansi memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan tentang posisi keuangan, hasil usaha, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perusahaan.

Pengaruh piutang terhadap pelaporan keuangan perusahaan jika dilihat dari piutang perusahaan yang tertagih maka akan berdampak pada kenaikan piutang bersih. Kenaikan piutang bersih berarti akan meningkatkan harta perusahaan. meningkatnya harta perusahaan menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan berjalan dengan baik dan stabil. Kenaikan piutang bersih pada neraca akan menurunkan resiko kerugian piutang perusahaan.

sedangkan pengaruh piutang jika dilihat dari piutang tak tertagih yang akan menimbulkan cadangan kerugian piutang perusahaan menyebabkan menurunnya piutang bersih perusahaan. cadangan piutang tersebut menunjukkan resiko perusahaan, resiko perusahaan tersebut akan berdampak besar apabila pelanggan tidak melunasi hutang atau kewajiban terkait dengan pembayaran tagihan listrik.

Untuk meminimalisasi dampak atas pencadangan perusahaan piutang maka perusahaan mengeluarkan kebijakan berupa jatuh tempo kepada pihak pelanggan. Jatuh tempo tersebut mulai dari 1 sampai 30 hari terus dicadangkan lagi 30 sampai 60 hari dan 60 sampai 90 hari. Jika sampai dengan batas waktu 90 hari pelanggan tidak memenuhi kewajibannya maka perusahaan mengambil tindakan berupa pencabutan adanya pencadangan kerugian piutang akan berdampak pada penurunan aset perusahaan yang akan mempengaruhi pelaporan keuangan dan menunjukkan posisi perusahaan yang kurang baik.

Untuk memperkecil resiko tersebut maka perusahaan menagih dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar taat membayar tagihan listrik setiap bulannya. Upaya tersebut akan mencegah terjadinya kerugian perusahaan dan akan meningkatkan nilai aset perusahaan yang terdapat nilai perusaha



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 KESIMPULAN**

Perlakuan akuntansi pada PT.PLN Cabang Pendopo sudah sesuai dengan PSAK No.09 sehingga tidak ada masalah dalam pelaksanaan akuntansi piutang usaha. Piutang disajikan dan diungkapkan pada laporan posisi keuangan (neraca) sebagai bagian dari aset lancar dalam jumlah bersih setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih dengan mencantumkan penjelasan didalam laporan posisi keuangan bahwa saldo piutang usaha tersebut adalah jumlah bersih (neto).

#### **4.2. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan kesimpulan yang telah ditarik, maka kepada PT.PLN(Persero) cabang Pendopo penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PT.PLN agar dapat meningkatkan informasi dalam laporan keuangan.
2. Disarankan pihak perusahaan menyajikan laporan keuangan khususnya neraca sebaiknya ditulis secara terpisah sehingga pembaca tidak kesulitan mengetahui nilai piutang dengan nilai laporan keuangan pada perusahaan.
3. Sebaiknya PT.PLN Cabang Pendopo selalu mengecek data khususnya pada laporan piutang dan laporan keuangannya.

4. Agar pihak perusahaan selalu konsisten dalam melaksanakan prosedur penerimaan pelunasan pembayaran dan memberikan sanksi kepada pelanggan yang membayar piutang lebih dari jangka waktu yang diterapkan.
5. Agar pihak perusahaan selalu konsisten dan dapat Meningkatkan harta perusahaan dan menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan berjalan dengan baik dan stabil.